

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian laporan keuangan

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (revisi 2009) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan

2.1.2. Komponen laba rugi laporan keuangan

Menurut Dwi Martani (2012) Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berisikan komponen-komponen dibawah ini yaitu :

- a. Laporan Neraca adalah sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan seperti aset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu
- b. Laporan Laba Rugi Komperhensif merupakan ikhtsar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga apada periode tersebut dapat diketahui perusahaan mengalami laba atau rugi.
- c. Laporan Arus Kas, yang dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dalam kemampuan menghasilkan kas dimasa depan.

- d. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun.
- e. Catatan Atas Laporan keuangan yaitu laporan yang berisi informasi tambahan atau apa yang disajikan dalam keseluruhan laporan.

2.1.3. Klasifikasi laporan keuangan

Laporan Keuangan perusahaan yang standar biasanya terdiri atas Neraca dan Laba-rugi yang merupakan informasi utama yang dibutuhkan oleh pemakai. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi adalah :

A. Neraca

Neraca adalah sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan seperti aset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Secara umum laporan posisi keuangan dibagi menjadi dua sisi yaitu sisi debit untuk Aktiva dan sisi kredit untuk liabilitas. Dalam laporan Posisi keuangan terdapat klasifikasi diantaranya

1) Aset (Aktiva)

Menurut PSAK mendefinisikan “Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”. Aktiva ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu : kas,

piutang dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.

b. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu : tanah, bangunan, kendaraan, atau mesin.

c. Aset Takberwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

2) Liabilitas (kewajiban)

Menurut Sofyan Safari (2012:211) revisi 2011, menyatakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku keperiode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas sendiri terdiri dari dua bagian yaitu liabilitas lancar dan jangka panjang serta modal pemilik.

a. Liabilitas Lancar

Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselsaikan dari tanggal laporan posisi

keuangan atau satu siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu utang dang, utang bank (jatuh tempo kurang satu tahun) dan utang pajak.

b. Liabilitas Jangka Panjang

Suatu liabilitas jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. contoh yaitu utang obligasi dan utang bank.

c. Modal Pemilik

Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitasnya.

B. Laba-rugi

Labarugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba/rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan lab-rugi menurut Sofyan Syafri (Harap, 2012: 241) antara lain adalah :

1) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.

2) Beban

Beban adalah arus kas keluar aktiva atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain

perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.

3) Laba/Rugi

Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha.

2.1.4. Karakteristik laporan keuangan

Laporan Keuangan pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif, agar informasi tersebut berguna bagi pemakai maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Menurut PSAK terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1) Dapat Dipahami

Laporan keuangan yang dibuat harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, karena laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi. Dalam karakteristik dapat dipahami ini, terdapat 2 hal yang harus diperhitungkan yaitu :

- a. **Relevan.** Informasi dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan dengan mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

b. **Keandalan.** Informasi memiliki kualitas andal jika tidak menyesatkan dan menyebabkan kesalahan yang material, sehingga dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang jujur dan wajar.

2) Dapat Dibandingkan

Untuk menganalisis trend kinerja entitas dan melihat pemakai dalam lingkungan usaha, pemakai perlu melakukan perbandingan laporan keuangan yang telah dibuat oleh entitas antar periode dengan entitas lainnya. Hal ini bertujuan untuk pengukuran dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang dilakukan secara terus menerus.

2.1.5. Tujuan laporan keuangan

Menurut kerangka konseptual IFRS, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian pemakai dalam pengambilan ekonomi.
- 2) Informasi mengenai laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan oleh sebagian pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

2.1.6. Pemakai laporan keuangan

Pembuatan laporan keuangan sangatlah penting untuk suatu perusahaan, terutama para pemakai, hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi

dalam pengambilan keputusan. Adapun para pemakai laporan keuangan diantaranya yaitu:

- 1) Pemilik Perusahaan, laporan keuangan ini digunakan oleh pemilik dalam menilai hasil kinerja perusahaan, baik pertumbuhan dan posisi keuangan perusahaan, dan pertimbangan dimasa mendatang dalam melakukan investasi.
- 2) Investor, laporan keuangan ini digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan.
- 3) Pemasok dan Kreditur, laporan keuangan ini digunakan oleh pemasok dan kreditur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jangka pendek maupun kewajiban saat jatuh tempo
- 4) Pemerintah, laporan keuangan ini digunakan oleh pemerintah dalam menilai bagaimana alokasi sumber daya dan menetapkan atau menghitung pajak yang harus dibayar.
- 5) Masyarakat, laporan keuangan ini digunakan oleh masyarakat sebagai sumber informasi yang bermanfaat mengenai suatu perusahaan dan menilai perkembangan perusahaan.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan dimasa depan. Foster berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah “mempelajari

hubungan-hubungan didalam suatu laporan keuangan pada periode tertentu serta memiliki kecenderungan dari hubungan sepanjang waktu.

2.2.1. Tujuan analisis laporan keuangan

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2007:18) berpendapat bahwa tujuan analisis keuangan pada dasarnya untuk menentukan arah analisis, batasan dalam analisis, dan hasil yang diharapkan. Berikut ini merupakan tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

1) Screening

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan tanpa terjun langsung ke lapangan.

2) Understanding

Analisis ini bertujuan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan suatu hasil usahanya.

3) Forecasting

Analisis ini bertujuan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang

4) Diagnosi

Analisis ini bertujuan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang akan terjadi baik dalam manajemen, keuangan , atau pun operasional perusahaan.

5) Evaluation

Analisis ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan/ prestasi manajemen dalam mengelola suatu perusahaan

2.2.2. Metode dan teknik analisis keuangan

Membaca laporan keuangan harus mampu melakukan berbagai teknik analisis laporan keuangan. Berikut ini merupakan teknik analisis yang sering digunakan antara lain yaitu :

a. Analisi Horizontal

Yaitu suatu perbandingan antara dua tahun laporan keuangan atau lebih yang disajikan secara komparatif. Penyajian tersebut memudahkan pembaca membandingkan elemen-elemen laporan keuangan diantara periode yang dilaporkan.

b. Analisi Vertikal

Yaitu analisis dimana komponen dalam laba-rugi dan neraca ditunjukkan dengan persentase dan juga dalam mata uang. Pada laporan laba-rugi dipersentasekan ke penjualan, sedangkan pada neraca dipersentasekan ke aktiva dan pasiva. Besarnya persentase pada tahun yang dievaluasi kemudian dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian rasio keuangan

Rasio Keuangan merupakan teknik perbandingan akan data keuangan suatu perusahaan agar menjadi berarti, karena rasio keuangan menjadi dasar untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sehingga rasio dapat dikatakan sebagai alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan penggambaran gejala pada suatu keadaan.

2.3.2. Tujuan rasio keuangan

Dalam hubungannya dengan pengambilan suatu keputusan oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dan efektivitas dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan, sesuai yang ditulis DWI (2011:8) dalam buku Analisis Laporan Keuangan.

Hasil dari analisis rasio ini memberikan suatu gambaran mengenai kinerja dan kesehatan perusahaan pada periode tertentu. Analisis rasio ini dapat dilakukan secara komparatif yaitu membandingkan laporan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang untuk mengetahui kinerja perusahaan di tahun berikutnya.

2.3.3. Rasio keuangan

Analisis rasio dapat menilai kinerja dan laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu memerlukan beberapa tolak ukur. Adapun tolak ukur yang sering digunakan adalah dengan analisis rasio. Rasio keuangan disusun dengan penggabungan neraca dan laba-rugi. Adapun analisis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan antara lain yaitu rasio profitabilitas. Berikut uraian rasio profitabilitas yaitu :

A. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan. Terdapat lima rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan untuk menilai kesehatan dan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba, yaitu :

1) Gross Profit Margin

Gross Profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Gross profit margin merupakan cara untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Jika *gross profit margin* rendah maka menandakan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, bisa juga kombinasi keduanya. Secara umum *gross profit margin* yang rendah ini menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2) Net Profit Margin

Net profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Net profit margin merupakan cara untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Jika *net profit margin* rendah maka menandakan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, bisa juga kombinasi keduanya. Secara umum net profit margin yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

3) Operating Profit Margin

Operating Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Operating Profit Margin merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional pada tingkat penjualan tertentu. Jika *operating profit margin* rendah maka menandakan penjualan yang rendah untuk biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, bisa juga kombinasi keduanya. Secara umum *operating profit margin* yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

4) *Return on Total Asset (ROA)*

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Total Asset merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar yang akan didapat perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva. Apabila rasio ROA ini tinggi maka hal ini menunjukkan efisiensi manajemen.

5) *Return on Equity (ROE)*

ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Return on Equity merupakan cara mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu atau memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik

modal atau pemegang saham. Karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, namun rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain*.

2.3.4. Pemakai rasio keuangan

Perhatian terutama pada rasio keuangan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Selain manajemen, para pihak yang paling sering menggunakan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1) Kreditor Jangka Pendek

Kreditor jangka pendek terdiri dari pinjaman-pinjaman yang masa jatuh temponya kurang dari dua belas dua belas bulan.

2) Kreditor Jangka Panjang

Kreditor jangka panjang lebih berisiko tinggi karena terdiri dari pinjaman-pinjaman yang masa jatuh temponya berkisar lima tahun keatas.

3) Auditor

Auditor menggunakan berbagai analisis rasio keuangan untuk melakukan deteksi awal tentang penyajian pos-pos yang tidak biasa dalam laporan keuangan. pengujian itu dilaksanakan sebagai *analitical review*, hal ini dimaksudkan untuk melihat besarnya perubahan angka dalam laporan keuangan setelah auditor melakukan koreksi.

2.4. Analisis Trend

Trend merupakan perubahan nilai variabel dari suatu periode ke periode tertentu. Analisis trend ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan nilai variabel dari waktu ke waktu menggunakan pola variabel untuk meramal nilai variabel dimasa mendatang.

Menurut Herry (2015:135), *analisis trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendesi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Menurut Sofyan Harahap (2002:35) teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari tiga periode atau lebih. Analisis yang dimaksud merupakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa kini ke masa berikutnya.

Metode yang digunakan untuk menentukan persamaan *trend* adalah metode kuadrat terkecil. Algifari (2013:165) menjelaskan persamaan garis *trend linier* adalah

Formula :

$$Y = a + b(x)$$

Dimana :

Y = nilai variabel yang akan dianalisis

a = nilai Y apabila X sama dengan nol

b = kemiringan garis trend atau perubahan nilai Y

x = Variabel Independen (periode)

N = Jumlah Tahun yang dianalisis

Agar trend yang diperoleh memenuhi kriteria persamaan garis liner yang baik maka untuk menentukan nilai a dan b dapat digunakan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

